

PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TEHADAP RENTANG WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (AUDIT DELAY)

Ave Lesta Ningsih¹, Jhonson Pakpahan², Juaniva Sidharta³

avelestaningsih@gmail.com¹, jhonsonpakpahan@gmail.com², juaniva.sidharta@uki.ac.id³

Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompleksitas operasi, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di BEI periode 2019–2023. Hasilnya, kompleksitas operasi berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh dengan kontribusi 19,9%, sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan metode regresi linier berganda, penelitian ini menyarankan manajemen untuk mengelola struktur organisasi dan pelaporan keuangan dengan baik agar audit tepat waktu, terutama bagi perusahaan dengan kompleksitas operasi tinggi.

Kata Kunci: Audit Delay, Kompleksitas Operasi, Solvabilitas, Profitabilitas, Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit.

ABSTRACT

This study analyzes the influence of operational complexity, solvency, and profitability on audit delay in palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The results show that operational complexity significantly influences audit delay, while solvency and profitability do not. Simultaneously, all three variables contribute 19.9%, with the remainder influenced by other factors. Using multiple linear regression, this study recommends that management effectively manage organizational structure and financial reporting to ensure timely audits, especially for companies with high operational complexity.

Keywords: Audit Delay, Operational Complexity, Solvency, Profitability, Oil Palm Companies.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, financial statement diusahakan dikeluarkan tepat durasi supaya bisa menyerahkan dampak baik bagi para investor terutama dalam membangun kepercayaan investor agar tetap berinvestasi pada bisnis. Audit delay merupakan salah satu hal yang bisa dipakai agar mengukur terkait ketepatan durasi dalam penuntasan pembuatan financial statement. rentang durasi penuntasan audit (audit delay) adalah situasi dimana terjadinya keterlambatan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Keterlambatan ini diefekkan oleh panjangnya rentang durasi penuntasan (audit delay) financial statement atau laporan audit independen. Penuntasan financial statement ini ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tertuang dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Terkait laporan tahunan emiten atau bisnis publik pada pasal 7 ayat 1 yang mengungkapkan kalau Emiten atau bisnis publik diwajibkan agar menyajikan financial statement tahunan pada Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling lambat akhir bulan ketiga sesudah tahun tanggal financial statement tahunan. Emiten atau bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan agar menyajikan financial statement bisnis yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan sudah di audit oleh Akuntan Publik.

Fenomena keterlambatan pengutaraan financial statement audit merupakan fenomena yang sering terjadi meskipun diiringi dengan banyaknya peraturan dan ketetapan-ketepatan lainnya. Dengan adanya keterlambatan adalah hal yang bisa mengindikasikan permasalahan pada financial statement. Keterlambatan ini juga bisa kita lihat dari persentase bisnis yang terlambat dalam melaporkan keuangan auditannya.

Beberapa unsur yang menurut penulis masih membawa potensi adanya fenomena audit delay atau rentang durasi penuntasan audit ini. Unsur unsur yang dimaksud oleh penulis adalah kompleksitas operasi, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Unsur yang pertama berpotensi menyebabkan audit delay ini yaitu Kompleksitas operasi. Kompleksitas operasi merupakan pemicu dari pembuatan pembagian tugas kerja dan departemen yang mempunyai tujuan pada unit yang berbeda-beda. Menurut (Fitria et al., 2022) menyatakan kalau “kompleksitas operasi bisa ditafsirkan dengan memakai jumlah bisnis anak, posisi anggota operasi anak, diverifikasi produk dan juga diverifikasi pasa”.

Unsur yang kedua berpotensi yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan definisi dari seberapa banyak kemampuan bisnis agar membayarkan kewajibanya baik dalam jangka durasi panjang maupun jangka pendek. Apabila solvabilitas dalam sebuah bisnis terhitung tinggi maka bisnis mengalami risiko keuangan yang tinggi pula. ketika tingkat solvabilitas sebuah bisnis tinggi maka durasi yang diperlukan oleh auditor dalam mengaudit financial statement akan lebih panjang karena dalam hal ini seorang auditor perlu berhati-hati dalam melaksanakan proses audit.

Unsur terakhir yang berdampak pada audit delay yaitu Profitabilitas. Profitabilitas adalah kapabilitas sebuah bisnis dalam mengoutputkan laba melalui aktivitas bisnis secara normal. Ketika bisnis cepat dalam menyajikan financial statementnya yang laba ternyata bisa membantu bisnis meningkatkan angka sahamnya. Namun, apabila bisnis dengan laba yang terbilang rendah akan lebih memperlama proses publikasi financial statement begitu juga dengan tim audit nya akan menbisakan tanggapan yang relatif lebih seksama dan dengan kehati-hatian dalam melaksanakan proses audit.

METODE PENELITIAN

Riset ini memanfaatkan populasi bisnis di bidang keuangan yang tercatat di Pasar Modal Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Bisnis yang menjadi bahan riset adalah bisnis perkebunan kelapa sawit yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Industri perkebunan kelapa sawit ini adalah kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) dalam skala luas yang dilakukan agar mengoutputkan minyak sawit (crude palm oil/CPO) dan minyak inti sawit (palm kernel oil/PKO). Dalam riset memakai populasi bisnis yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari financial statement yang telah diaudit agar periode 2019 hingga 2023. Populasi yang masuk selaku bahan riset adalah 29 bisnis yang dalam 5 tahun berjumlah 145. populasi terpilih ini adalah populasi yang telah memenuhi syarat ketentuan yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis riset. agar bisnis yang tersedia di Bursa Efek Indonesia hanya 29 bisnis dalam 5 tahun berjumlah 145 perkebunan kelapa sawit 2019-2023.

Operasional Variabel:

No	Variabel	Rumus	Skala
1	<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal laporan Keuangan	Rasio
2	Kompleksitas Operasi (X1)	1. Diberi nilai 1, jika hanya memiliki cabang 2. Diberi nilai 2, jika memiliki	

		cabang dan mata uang asing 3. Diberi nilai 3, jika memiliki cabang, mata uang asing dan struktur kepemimpinan 4. Diberi nilai 3, jika memiliki cabang, mata uang asing, struktur kepemimpinan dan opini	Rasio
3	Solvabilitas (X2)	$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$	Rasio
4	Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$	Rasio

Dalam penelitian ini, tahapan analisis data dilakukan dengan memilih model regresi panel yang paling sesuai. Tiga pendekatan yang dipertimbangkan meliputi: Common Effect Model (CEM), yang mengasumsikan homogenitas di antara seluruh unit cross section; Fixed Effect Model (FEM), yang mempertimbangkan perbedaan antar unit dengan menetapkan intersep berbeda untuk tiap unit namun tetap sepanjang waktu; serta Random Effect Model (REM), yang menyatakan bahwa perbedaan antar unit bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas. REM dipilih bila asumsi tersebut dapat terpenuhi karena sifatnya yang lebih efisien (Tambun & Sitorus, 2025). Pemilihan model terbaik dalam penelitian ini juga melibatkan beberapa uji, yaitu uji Chow yang digunakan untuk membandingkan model CEM dan FEM, kemudian uji Hausman untuk menentukan perbedaan antara model FEM dan REM, serta uji Lagrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk membandingkan CEM dengan REM (Tambun & Sitorus, 2024). Apabila model yang terpilih adalah CEM atau FEM, maka pengujian terhadap asumsi klasik tidak diperlukan. Namun, jika model terbaik yang digunakan adalah REM, maka uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan (Tambun et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan

Sebanyak 29 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam studi ini, laporan keuangan dimana terdapat kompleksitas operasi, solvabilitas dan profitabilitas. Total observasi yang terkumpul berjumlah 145. Untuk menggambarkan karakteristik dasar dari setiap variabel yang diamati, dilakukan analisis statistik deskriptif yang mencakup perhitungan nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev	Min	Max
Audit Delay (Y)	145	2.627586	0.7812457	1	3
Kompleksitas Operasi (X1)	145	3.793103	0.7628214	1	4

Solvabilitas (X2)	145	0.7663792	0.492722	0.0223948	2.918732
Profitabilitas (X3)	145	0.2477856	0.3061822	0.009032	1.288408

Sumber:Output Stata

Kompleksitas operasi dengan jumlah data 145 punya angka rata-rata (mean) 3.793103 dan standar deviasi sebanyak 0.7628214. sedangkan minimum agar kompleksitas operasi 1 dan maksimum adalah 4. Solvabilitas dengan jumlah data 145 punya angka rata-rata (mean) 0.7663792 dan standar deviasi 0.492722. Sedangkan minimum agar solvabilitas 0223948 dan maksimum agar solvabilitas 2.918732 Profitabilitas dengan jumlah data 145 punya angka rata-rata (mean) 0.2477856 dan standar deviasi 0.3061822 Sedangkan minimum agar profitabilitas 0.09032 dan maksimum agar profitabilitas 1. Audit Delay dengan jumlah data 145 punya angka rata-rata (mean) 2.627586 dan standar deviasi 0.7812457 menunjukkan bahwa variasi keterlambatan audit antar perusahaan relatif sedang. Sedangkan minimum 1 dan maksimum 3.

Pemilihan Metode Terbaik

Pengujian	Kriteria (Hipotesis)	Pengambilan Keputusan	Hasil
Uji Chow	H0: metode FEM H1: metode CEM	Nilai probabilitas $F > 0.05$ artinya H_0 diterima; maka metodenya FEM. Nilai probabilitas $F < 0.05$ artinya H_0 ditolak; maka metodenya CEM.	nilai probabilitas F , yaitu 0.6726 dimana nilai tersebut > 0.05 yang adalah H_0 positif jadi menggunakan cara/metode FEM.
Uji Lagrange Multiplier (LM)	H0: metode CEM H1: metode REM	Nilai probabilitas $F > 0.05$ artinya H_0 diterima; maka metodenya CEM Nilai probabilitas $F < 0.05$ artinya H_0 ditolak; maka metodenya REM.	nilai probabilitas F , yaitu 0,1261 dimana nilai tersebut > 0.05 adalah H_0 diterima jadi menggunakan cara/metode CEM.
Uji Hausman	H0: metode REM H1: metode FEM	Nilai probabilitas $F > 0.05$ artinya H_0	nilai probabilitas F , yaitu 0.00

		diterima; maka dimana nilai metodenya REM. tersebut < 0.05 artinya H0 ditolak
		Nilai probabilitas F < 0,05 artinya H0 ditolak; maka dimana metodenya FEM.

Sumber: Hasil output Stata

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai agar menguji kenormalan distribusi residual bagaimana gaya regresinya. Uji normalitas data yang dipakai yaitu Uji Skewness/Kurtosis tests for Normality, dimana jika angka probabilitas <0.05 artinya distribusi angka tidak pas, kalau apabila >0.05 maka distribusi angka bagus. ini adalah output uji normalitas pada riset ini.

Variabel	Obs	W'	V'	Z'	Prob >z
Res	145	0.0000	0.1456	29.91	0.0000

Sumber: Output Output Stata

Berlandaskan output uji normalitas pada Tabel IV.5 di atas, angka probabilitasnya, yaitu 0.0000 dimana angkanya <0.05 yang artinya data terdistribusi tidak normal. Data yang terdistribusi tidak normal bisa di atasi dengan mengerjakan Ladder Of Power dengan menambahkan regresi baru (Res) dan selanjutnya dites kembali dengan memakai Uji Skewness and Kurtosis yang bertujuan agar membatasi angka ekstrim dalam data.

Variabel	Obs	Pr(skewnes	Pr(kurtosis)	Adj chi2(29	Prob >chi2
Res	145	0.3745	0.1373	3.05	0.1780

Sumber: Output Ouput Stata

Sesudah dilakukan Skewness and Kurtosis, berlandaskan Tabel IV.6 data dibisaskan sudah terdistribusi normal, yaitu sebanyak 0.1780 dimana angkanya >0.05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai agar menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

HO = Constant variance

Variabel = fitted values of Y

chi2(1)	=	2.85
Prob > chi2	=	0.0911

Sumber: Output Ouput Stata

Pada tabel IV.8 tersebut memperlihatkan kalau angka probabilitas sebanyak 0,0911 lebih banyak dari 0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan kalau data pada riset ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi dipakai agar melihat kemampuan variabel independen

menjelaskan bagian dependen. Angka dari kedeterminasi yaitu pada nol (0) atau satu (1). Angka R^2 mini artinya kekuatan bagian independen untuk menerangkan bagian dependen yang sangat sedikit, sedangkan angka R^2 mengarah 1 artinya bagian independen bisa menyerahkan berita agar memprediksi variabel dependen.

Source	SS	df	MS	Number of obs	= 145
Modal	953.0198	3	476.5099	F(2,141)	= 2.45
Residual	27412.1399	141	194.41234	Prof > F	= 0.0899
Total	28365.1597	144	198.35776	R-squared	= 0.0336
				Adj R-squared	= 0.1999
				Root MSE	= 13.943

Sumber: Output output Stata

Berlandaskan output uji koefisien determinasi pada Tabel IV.8 di atas, angka R Square sebanyak 0.1999 artinya variabel Kompleksitas operasi, solvabilitas, dan Profitabilitas menjelaskan 19,9% pada Audit Delay. Sedangkan sisanya yaitu 80,1% didampaki oleh variabel yang tidak diuji dalam riset ini, seperti ukuran bisnis dan keberadaan komite audit Prabowo & Marsono (2013), Situasi keuangan Fadhila & Surjandari, (2023).

Hipotesis	Coefisien	Uji t	P Value	Keterangan
Ha1: Kompleksitas Operasi berpengaruh negatif terhadap audit delay	-47.93726	-7.23	0.000	Diterima
Ha2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	0.5920987	0.21	0.836	Ditolak
Ha3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit	-5.555485	-1.79	0.076	Ditolak

Sumber: Hasil Output Statistik

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui:

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay

Variabel X1 (kompleksitas operasi) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, di mana angka tersebut < 0.05 . Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompleksitas operasi dengan audit delay. Nilai koefisien kompleksitas operasi sebesar -0.667 menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas operasi, maka audit delay cenderung menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit delay.

Secara teoritis, perusahaan dengan struktur organisasi dan kegiatan usaha yang kompleks, seperti banyaknya anak perusahaan, lini bisnis, atau wilayah operasional, cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam proses penyusunan dan audit laporan keuangan. Hal ini karena auditor harus melakukan audit yang lebih luas, mendalam, serta memverifikasi data dari berbagai entitas atau unit usaha. Namun, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak terbukti memengaruhi audit delay secara simultan. Hal ini mungkin disebabkan oleh efektivitas sistem pelaporan internal atau pengalaman auditor dalam menangani entitas kompleks, sehingga dapat meminimalisir dampak keterlambatan audit.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Variabel X2 (solvabilitas) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.836, di mana angka tersebut $> 0,05$. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas dengan audit delay. Nilai koefisien solvabilitas sebesar 2.390 menunjukkan bahwa meningkatnya solvabilitas justru cenderung menurunkan audit delay, dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, meskipun tidak signifikan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, mereka tetap harus memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan yang ditetapkan regulator. Tekanan dari pihak pemegang modal atau tuntutan transparansi dari kreditur juga mendorong perusahaan untuk tetap menyampaikan laporan tepat waktu, sehingga solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Variabel X3 (profitabilitas) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.076, di mana angka tersebut $> 0,05$. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan audit delay. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 3.760 menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas cenderung menurunkan audit delay, dan begitu pula sebaliknya.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik serta laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya. Kondisi ini membuat proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Sebaliknya, profitabilitas rendah dapat menjadi indikator risiko sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay secara simultan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kenyataan bahwa auditor tetap bekerja dalam kerangka waktu yang sudah ditetapkan, sehingga tingkat profitabilitas tidak dijadikan dasar utama dalam menentukan lamanya audit.

KESIMPULAN

Riset ini bertujuan agar mengetahui dampak Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan profitabilitas pada Audit Delay pada bisnis yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasilnya Kompleksitas Operasi, berdampak pada Audit Delay. Oleh karenanya auditor dalam menerima penugasan audit dari klien harus bisa mengurangi dampak kompleksitas dengan cara meningkatkan kualitas audit. Solvabilitas, tidak terbisa dampak pada Audit Delay. Namun demikian kualitas audit harus dijaga agar memastikan kalau financial statement akuran dan bisa diandalkan. Profitabilitas, tidak terbisa dampak yang signifikan pada Audit Delay. Hal ini memperlihatkan kalau proses audit, kompetensi dan komunikasi audit dengan klien sudah berjalan dengan baik. Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terbisa dampak yang signifikan pada Audit Delay dalam riset ini. Hal ini memperlihatkan kalau Solvabilitas dan Profitabilitas (kinerja Keuangan) hanya berdampak jika disandingkan dengan kompleksitas.

Riset ini hanya terbatas pada pembuktian unsur kompleksitas operasi, solvabilitas dan profitabilitas baik secara terpisah maupun secara bersamaan pada audit delay dimana hanya menjelaskan 19,9 % dari output pengujian penulis dan sisanya didampaki unsur lain. dalam riset ini terbatas karena fenomena yang kompleks dan tidak selalu didampaki

oleh indikator keuangan yang umum dipakai namun juga kualitas audit, audit tenure, struktur tata kelola bisnis, atau sistem berita akuntansi agar memahami lebih dalam unsur-unsur yang menyebabkan keterlambatan audit.

Berlandaskan kesimpulan-kesimpulan yang telah dihinggakan diatas, maka Dari output kesimpulan riset Ke KAP pada saat mengerjakan audit agar mempertimbangkan kompleksitas operasi sejak perencanaan audit, pemakaian Sumber daya yang kompeten, serta memakai teknologi audit dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas audit sehingga menoutputkan laporan audit yang akurat dan bisa diandalkan.walapun baik dan buruknya kinerja keuangan (solvabilitas dan profitabilitas) tidak berdampak pada audit delay, disarankan ke auditor agar selalu mengerjakan audit dengan kehati-hatian yang tinggi agar tercapai laporan audit yang akurat dan bisa diandalkan. Memperhatikan kalau cakupan riset yang berdampak audit delay hanya mencapai 19.9% disarankan agar peneliti berikut disarankan agar mengerjakan riset pada unsur unsur non kinerja keuangan dalam menilai audit delay.Dalam mengerjakan audit agar selalu setiap KAP selalu menghindari kemungkinan terjadinya audit delay, dan tetap menjaga kualitas audit dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dalam membuat aturan pada KAP tidak hanya mengatur pada audit delay, namun juga mengatur pencapaian kualitas audit, profesionalisme dan independensi KAP. Tidak Hanya memperhatikan audit delay namun mengatur terkait kualitas proses audit, kompetensi dan independensi, regulator tetap perlu mengerjakan pengawasan rutin pada bisnis yang punya potensi risiko audit delay berlandaskan unsur-unsur non-keuangan seperti perubahan auditor, pergantian manajemen, atau reputasi kantor akuntan public.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis, J., Bisnis, K., Meta, S., Sedjiono, G. G., Zahran, A. M., Willie, S., & Meiden, C. (2023). Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains. 3(2), 573–582.
- Chandra, N. (2022). Dampak Kompleksitas Operasi Bisnis, Tingkat Profitabilitas, Dan Solvabilitas Pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Bisnis Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, 1(2). <Https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Pros>
- Dharnayanti, N. M. P., Usfunan, Y., & Sarjana, I. M. (2017). Kaitan Hukum Bisnis Induk Berbentuk Perseroan Terbatas Dengan Anak Bisnis Berbentuk Persekutuan Komanditer. Acta Comitas, 40, 66. <Https://Doi.Org/10.24843/Ac.2017.V02.I01.P06>
- Fadhila, N. S., & Surjandari, D. A. (2023). Unsur-Unsur Yang Berdampak Audit Delay Di Indonesia. E-Jurnal Akuntansi, 33(1), 202. <Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2023.V33.I01.P15>
- Fitria, S., Widianingsih, R., Purwati, A. S., Restianto, Y. E., & Sunarmo, A. (2022). The Effect Of Audit Committee Characteristics, Operating Complexity, And Company Age On Audit Report Lag (Empirical Study On Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock. 14, 66–78.
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Unsur Pemicu Audit Delay. Owner, 6(2), 1764–1771. <Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i2.816>
- Irman, M., Candra, S. A., & Suryanti, L. H. (2024). Dampak Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Bisnis, Total Aset, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada Audit Delay Pada Bisnis Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022. Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis, 9(1), 48. <Https://Doi.Org/10.35145/Kurs.V9i1.4272>
- Jannah, S. R., Z, M. R. H., Hilmi, M. F., & Situmeang, J. P. (2024). Dampak Kompleksitas Operasi, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Audit Report Lag Pada Bisnis Manufaktur Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. Owner, 8(1), 803–812. <Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V8i1.1742>
- Keuangan, A. L. (N.D.). Buku Ajar Analisis Financial statement.

- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Unsur-Unsur Yang Berdampak Audit Delay (Studi Empiris Pada Bisnis Property Dan Real Estate Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 99–108. <Https://Doi.Org/10.32400/Gc.13.02.19105.2018>
- Olivia, H., Dessy Fadillah, T., Aulia Farizki, A., Namira, A., & Hera Rezeki, H. (2022). Dampak Profitabilitas Dan Ukuran Bisnis Pada Audit Delay Di BEI Tahun 2019-2021. *Arbitrase: Journal Of Economics And Accounting*, 3(2), 323–327. <Https://Doi.Org/10.47065/Arbitrase.V3i2.511>
- Pendidikan, J. (2024). Cendikia Cendikia. 2(3), 454–474.
- Prabowo & Marsono. (2013). Unsur-Unsur Yang Berdampak Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 259-272. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1), 1–11. <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Dampak Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Bisnis Pertambangan Di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1964. <Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2018.V24.I03.P12>
- Puspaningsih, A., & Fadlilah, N. (2017). Ketepatan Pemberian Opini Auditor: Survey Pada Auditor Di Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(2), 19–39. <Https://Doi.Org/10.20885/Jabis.Vol17.Iss2.Art2>
- Rosharlianti, Z. (2022). Analisis Unsur Yang Berdampak Audit Delay Pada Bisnis Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi: Journal Of Economic*, 13(1), 108–117.
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Dampak Reputasi Kap, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Bisnis Pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Bisnis Pertambangan Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 2614–1930. <Www.Liputan6.Com>,
- Senapan, R. S. E., & Senapan, S. A. (2021). Dampak Solvabilitas, Auditor Switching Dan Auditor'S Opinion Pada Audit Delay Dengan Roe. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call For Paper (SENAPAN)*, 1(1), 386–393. <Https://Doi.Org/10.33005/Senapan.V1i1.255>
- Sukmantari, N. W. F., Astuti, P. D., & Putra, I. G. B. N. P. (2023). Dampak Profitabilitas, Ukuran Bisnis, Dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 42–48. <Https://Doi.Org/10.22225/Jraw.3.2.7612.42-48>
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <Https://Doi.Org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Susanti, E. (2021). Dampak Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133–138. [Https://Doi.Org/10.25299/Kiat.2021.Vol32\(1\).7803](Https://Doi.Org/10.25299/Kiat.2021.Vol32(1).7803)
- Syaharman, S. (2021). Analisis Financial statement Selaku Dasar Agar Menilai Kinerja Bisnis Pada Pt. Narasindo Bisnis Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <Https://Doi.Org/10.33395/Juripol.V4i2.11151>
- Sylviana, D. (2019). Dampak Solvabilitas, Pergantian Auditor Dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95. <Https://Seminar-Id.Com/Semnas-Sainteks2019.Html>
- Valentine, G., & Effendi, M. A. (2021). Dampak Kualitas Auditor, Opini Auditor, Dan Profitabilitas Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(4), 563–578. <Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/EJATSM>
- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). Metode Riset Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan Dan Kelebihan. 10, 917–932.
- Widihyani, D. (2017). Dampak Ukuran Bisnis, Kompleksitas Operasi Bisnis Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 254–282.
- Wiratmaja, I. D. N. (2017). Dampak Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Bisnis Selaku Variabel Pemoderasi Ni Made Wulan Paramita Dewi 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 409–437.
- Wulandari, L. P. E., Suryandari, N. N. A., & Susandy, A. A. P. G. B. A. (2022). Dampak

- Kompleksitas Operasi Bisnis, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Bisnis Pada Audit Delay. *JURNAL KARMA* (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 2(1), 2274–2283.
- Yuliastuty, R. (2024). Dampak Opini Audit , Komite Audit , Dan Reputasi KAP Pada Audit Delay. 1327–1337.